

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Fenomena virus Corona atau Covid-19 yang merupakan salah satu penyakit yang sangat banyak diantisipasi saat ini. Virus ini menyerang dari umur balita sampai yang sudah lanjut usia, dan banyak memakan korban jiwa. Dikarenakan banyaknya korban berjatuh, pemerintah mengantisipasi dan memotong penyebaran virus ini dengan memberlakuknya *Work From Home* (Kerja dari Rumah) dan *Learning From Home* (Belajar dari Rumah). Sehingga dalam pendidikan sangat berpengaruh, karena dalam proses belajar - mengajar yang tadinya di kelas menjadi dirumah masing - masing. Di Indonesia sekolah – sekolah harus cermat melakukan pembelajaran yang efektif supaya dapat mengantisipasi keadaan kualitas pendidikan nantinya akan tidak semakin mengkhawatirkan.

Karena Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan yang begitu kuat, akibat dari pandemi Covid-19. Pemerintah melakukan tindakan supaya menekan laju penyebaran virus Covid-19, dengan mengeluarkan kebijakan kepada semua warga untuk melakukan *Social Distancing* atau menjaga jarak. Dimana aktivitas yang dulunya dilakukan secara berkumpul dan dilaksanakan di lingkungan sekolah, sekarang di rumah saja. Hal ini proses pembelajaran dimana memiliki permasalahan atau kendala, dikarenakan sistem pendidikan yang berubah akibat Covid-19. Sehingga pembelajaran tersebut dapat diselenggarakan sekolah maupun guru bidang studi dalam berada lokasi berpisah melalui aplikasi. Dengan adanya program ini siswa Sekolah

Menengah Pertama (SMP) dapat mengikuti pembelajaran dirumah agar tidak ketinggalan materi belajar di sekolah.

Dengan adanya bencana virus corona ini masyarakat di himbau untuk tidak keluar rumah dan lebih baik belajar dari jarak jauh. Dengan tujuan untuk menghindari kerumauan orang yang mengakibatkan penularan semakin besar jumlahnya. Hal inilah yang membuat tindakan pemerintah yaitu dengan cara belajar dari rumah. Karena, virus ini datang nya secara tiba – tiba sehingga sistem pendidikan pun terhambat.

Kebijakan sosial distancing merupakan hal yang dianggap dapat menghentikan penyebaran virus dengan baik. Begitu juga dengan kebijakan pendidikan. Pemerintah menghimbau seluruh sekolah untuk dari rumah saja. dan sekolah untuk di tutup sementara. Tindakan yang dilakukan pemerintah tersebut, bahwa peserta didik dan tenaga pendidik untuk mengajar dari rumah saja menggunakan berbagai cara melalui media elektronik.<sup>1</sup>

Meskipun sempat pendidikan di hentikan dan diliburkan hingga 14 hari dikarenakan adanya virus corona. Ternyata tidak hanya sampai situ saja, virus corona makin hari semakin marak hingga kemana – mana. Sehingga peserta didik untuk belajar dari rumah. Hal ini dilakukan hingga penyebaran covid 19 diyantakan berkurang atau sudah hilang.

---

<sup>1</sup> Andina Amalia, Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia, *Jurnal Psikologi*, Volume 13 No. 2, Desember 2020, h. 3

Hal ini membuat komunikasi peserta didik dengan pendidik tidak lagi secara langsung. Tetapi, dengan virtual atau jarak jauh. Adapun media yang digunakan ialah computer, hp dan lain sebagainya. Adapun aplikasi yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar dengan baik ialah whatsapp, google class dan lain sebagainya yang mana pemerintah juga ikut andil seperti membantu membayar kuota siswa/I yang belajar virtual. Proses belajar mengajar ini bukan hanya dilakukan oleh Mahasiswa saja, tetapi semua mulai dari TK, SMP hingga perguruan tinggi. Memang pendidikan yang seperti ini kurang efektif. Apalagi bagi peserta didik yang rumahnya tidak ada jaringan. Bahkan ada juga siswa dan orang tua tidak bisa menggunakan aplikasi dengan baik.<sup>2</sup>

Guru juga terhambat dalam menyampaikan pembelajaran dengan maksimal. Sehingga siswa/I hanya di berikan soal – soal yang di kerjakan oleh peserta didik dirumah. Tetapi, ada juga pendidik yang menggunakan video yang kemudian di upload di youtube dengan tujuan agar siswa dapat mendengarkan dan melihat apa yang disampaikan oleh pendidik. Dengan begitu masih banyak juga ditemukan siswa yang jadi malas untuk belajar.

Memang kegiatan belajar mengajar tidak hanya dilakukan disekolah saja. Karena, saat ini dunia semakin canggih perkembangan zaman semakin pesat. Hal ini diperkuat oleh Andina Amalia ialah bahwa masih banyak siswa yang mengeluh

---

<sup>2</sup> Ali Sadikin (2020), Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol 6, nomor 02, h.216

tentang pembelajaran yang bersifat virtual. Hal ini disebabkan kurangnya penguasaan materi dengan baik bahkan internet di lingkungan rumahnya tidak berjalan dengan baik. Seluruh masyarakat yang sekolah di perintahkan untuk belajar dari rumah. Bahkan sudah ada sebagian daerah yang menetapkan belajar dari rumah daring.<sup>3</sup>

Hal ini di buktikan dengan penelitian oleh Adinda Anjani menyatakan hampir lebih dari 53% responden menjawab bahwa mereka tidak memahami materi yang diajarkan. Tetapi, sebagiannya lagi sekitar 47% menyatakan dapat memahami materi meskipun dilakukan secara online. Mereka menganggap bahwa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh gurunya dengan tatap muka dibandingkan dengan online. Karena, pada saat online mereka susah sekali memahami materi, kalau sudah online ini materi yang diajarkan kurang detail dan tidak bisa bertanya secara langsung kepada gurunya. Hal inilah yang membuat peserta didik lebih menyukai tatap muka dibandingkan online.<sup>4</sup>

Edward T. Hall mengemukakan terdapat empat zona proksemik yang memiliki beberapa zona – zona yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar dari peserta didik. Dimulai dari zona intim, zona pribadi, sosial dan zona publik.<sup>5</sup> Zona ini yang dianggap dapat mempengaruhi proses belajar sosial . perlu kita ketahui bahwa, manusia adalah makhluk sosial yang bergantung pada orang lain. Sebenarnya pembelajaran daring ini

---

<sup>3</sup> Andina Amalia op cit, h. 4

<sup>4</sup> Dinda Anjani (2020), Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19, *Research and Development Journal Of Education, PECIAL EDITION*, h.145

<sup>5</sup> Gabriella Ekaputeri, Social Distancing Dalam Teori Komunikasi, Binus ac.id. Diakses 2 Mei 2020, h.1

kurang efektif untuk dilakukan karena siswa lebih banyak menyukai secara langsung dibanding secara daring apalagi untuk anak SMP.

Banyak sekali ditemukan siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan fakta yang ada di lapangan yang telah peneliti teliti. Ini disebabkan oleh sistem pembelajaran yang secara *Daring*. Semangat belajar peserta didik sangat menurun drastis meskipun pada saat melakukan pembelajaran dari yang diawasi oleh orang tuanya.

Untuk itu, hendaknya ketika pembelajaran ini dilakukan secara daring hendaknya efektif dilakukan. Orang tua dan juga guru hendaknya memiliki kerja sama yang baik, apalagi disituasi yang saat ini. Sehingga proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dari permasalahan – permasalahan yang telah peneliti jabarkan di atas maka tertariklah hati peneliti untuk membuat sebuah judul tentang **“Dampak Social Distancing Pada Minat Belajar Siswa di SMPN 38 Medan Kecamatan Medan Marelan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Fokus Penelitian ini pada siswa dalam pemberlakuannya aktivitas pembelajaran social distancing, sehingga dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana pandangan guru tentang Social Distancing di SMPN 38 Medan Marelan?
2. Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran dalam penggunaan Social Distancing di SMPN 38 Medan Marelan?

3. Bagaimana cara guru menilai hasil belajar siswa selama Social Distancing di SMPN 38 Medan Marelan?
4. Bagaimana minat belajar siswa selama Social Distancing di SMPN 38 Medan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui:

1. Untuk mengetahui pandangan guru dengan adanya pemberlakuan *Social Distancing* di SMPN 38 Medan Marelan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan pembelajaran yang menerapkan *Social Distancing* terhadap pembelajaran pada siswa di SMPN 38 Medan Marelan.
3. Untuk mengetahui cara guru menilai hasil belajar siswa selama penerapan kebijakan *Social Distancing* di SMPN 38 Medan Marelan.
4. Untuk mengetahui minat belajar siswa selama kebijakan *Social Distancing* di SMPN 38 Medan Marelan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat bermanfaat dalam rangka proses pembelajaran yang merupakan keadaan jaga jarak (*Sosial Distancing*) yang dimanfaatkan oleh:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan pembelajaran jarak jauh atau

Social Distancing yang bertujuan untuk peningkatan minat dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Siswa, senantiasa mengapresiasi kegiatan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, agar program yang sudah dibuat dapat berjalan dengan baik. Walaupun pembelajaran melalui proses Daring *Learning* dapat meningkatkan minat siswa dalam proses belajar.
- b. Guru, Memberikan solusi terhadap pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
- c. Peneliti, agar nantinya dapat menerapkan metode mengajar yang lebih baik, khususnya sistem pembelajaran yang cocok untuk siswa agar lebih memahami pembelajaran dengan baik.
- d. Sekolah, peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan perbaikan yang dapat meningkat mutu pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan.